

Morning Update

25 November 2021

Items	Avg 2020	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	8,849.9	22,393.7	18,561.2
Volume transaksi (jt shm)	7,609.8	11,019.4	10,892.5
Net asino (Rp miliar)	-197.6	420.3	94.1
Net asino (jt shm)	-313.0	-111.7	-53.3
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	6,071.3	6,472.3	6,467.1

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Technoav	9,236	N/A	-1.4%	N/A
Financials	1,552	N/A	0.3%	N/A
Healthcare	1,424	N/A	-0.7%	N/A
Basic Material	1,249	N/A	0.2%	N/A
Transportation & Log	1,390	N/A	-0.4%	N/A
Industrials	1,078	N/A	-0.6%	N/A
Infrastruktur	988	N/A	0.3%	N/A
Propertv	848	N/A	0.1%	N/A
Energy	1,058	N/A	0.9%	N/A
Consumer Cvc1	870	N/A	0.3%	N/A
Consumer Non-Cvclica	706	N/A	0.0%	N/A

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,683	17.7%	0.1%	11.8%
FSSTI	Singapura	3,227	12.5%	0.0%	13.5%
KLCI	Malaysia	1,522	-4.7%	0.0%	-6.4%
SET	Thailand	1,650	16.5%	0.2%	13.8%
KOSPI	Korsel	2,994	15.1%	-0.1%	3.8%
SENSEX	India	58,341	33.1%	-0.6%	22.2%
HSI	Hongkong	24,686	-7.4%	0.1%	-9.3%
NKY	Jepang	29,303	11.4%	-1.6%	7.6%
AS30	Australia	7,726	12.2%	-0.2%	13.0%
IBOV	Brasil	104,514	-4.8%	0.8%	-12.2%
DJI	Amerika	35,804	19.2%	0.0%	17.0%
XSXSP	Eropa	3,738	21.2%	0.1%	20.3%
UKX	Inqaris	7,286	14.0%	0.3%	12.8%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	26.59	1,895.6	0.07	0.26%
TINS	0.103	1,470.3	0.00	-1.08%
*Rp./US\$	14,258			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Interest	Latest Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	3.46%		
Kredit Bank IDR	12.24%		
BI 7-Days RR	3.50%	1.66%	1.84%
Fed Funds Target	0.25%	6.20%	-5.95%
ECB Main Refinancing	0.00%	4.10%	-4.10%
Domestic Yen Interest Call	-0.04%	0.10%	-0.14%

Harga Komoditas				
	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	78.4	71.5%	-0.1	-0.14%
CPO RM/ ton	5,344.0	55.0%	55.0	1.04%
Nikel US\$/ ton	21,036	29.9%	551.0	2.69%
Timah US\$/ ton	41,118	119.8%	1,135.0	2.84%
Emas US\$/tr. oz	1,788.6	-1.0%	-0.6	-0.03%
Batu Bara US\$/ ton	159.0	150.4%	2.0	1.27%
Tecuna Teriau US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung US\$/bushel	5.8	39.2%	0.0	0.00%
Kedelai US\$/bushel	12.6	6.1%	-0.1	-0.71%
Tembaga US\$/ton	9,895.0	35.9%	90.0	0.92%

Sumber: Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street untuk ketiga kalinya secara berturut-turut kembali ditutup bervariasi, Dow Jones melemah sedangkan S&P500 dan Nasdaq berhasil menguat. Berbalik menguatnya saham sektor teknologi seiring turunnya imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor sepuluh tahun dan solidnya beberapa data ekonomi menjadi katalis positif utama di pasar. Di sisi lain catatan rapat The Fed yang mengindikasikan bahwa institusi moneter tersebut bersiap untuk mempercepat pengurangan program pembelian obligasi dan menaikkan suku bunga acuan jika inflasi tetap tinggi menjadi sentimen negatif untuk indeks.

Setelah sempat menyentuh level 1.68% paska kembali dinominasikannya Jerome Powell untuk meneruskan jabatannya sebagai gubernur bank sentral Amerika, imbal hasil obligasi pemerintah pada perdagangan kemarin berhasil turun ke level 1.64% dan membuat saham-saham sektor teknologi berbalik mencatatkan penguatan.

Sementara itu beberapa data ekonomi yang dirilis kemarin menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Pertumbuhan ekonomi Amerika di 3Q21 direvisi naik tipis menjadi 2.1%, klaim pengangguran baru mingguan tercatat sebanyak 199ribu yang merupakan klaim pengangguran terendah dalam lima puluh tahun terakhir, pendapatan dan pengeluaran individu juga mengalami kenaikan lebih tinggi dari ekspektasi yaitu masing-masing naik +0.5% mom dan +1.5% mom.

- Dow Jones melemah -9 poin **(-0.03%)** pada level 35,804
- S&P 500 bertambah +11 poin **(+0.23%)** pada level 4,701
- Nasdaq naik +70 poin **(+0.44%)** pada level 15,845
- EIDO terkoreksi -0.07 poin **(-0.29%)** pada level 23.67

Technical Ideas

Menguatnya sebagian besar indeks di bursa Wall Street seiring naiknya saham sektor teknologi yang dipicu oleh turunnya yield obligasi pemerintah dengan tenor sepuluh tahun diprediksi akan menjadi sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. Sementara itu naiknya beberapa harga komoditas seperti cpo, nikel, timah dan batu bara berpeluang menjadi tambahan sentimen positif di pasar. IHSG diprediksi akan bergerak menguat dengan *support* di level 6,645 dan *resistance* di level 6,725.

Stocks

- **AKRA** (Buy). Support: Rp4,240, Resist: Rp4,360
- **BBRI** (Buy). Support: Rp4,170, Resist: Rp4,250
- **BBTN** (Buy on Weakness) Support: Rp1,800, Resist: Rp1,830
- **MNCN** (Buy on Weakness) Support: Rp985, Resist: Rp1,010

Morning Update

25 November 2021

ETF

- **XDIF** (Buy). Support Rp469, Resist: Rp477
- **XISI** (Buy). Support: Rp335, Resist: Rp341
- **XPLC** (Buy). Support: Rp458, Resist: Rp466

News Highlight

Bank Indonesia (BI) memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2021. Gubernur BI memperkirakan, pertumbuhan ekonomi di tahun ini hanya berada dalam kisaran 3,2% - 4%.

Proyeksi ini lebih rendah dari perkiraan awal bank sentral, yang sebesar 3,5%-4,3% di sepanjang 2021. Meski begitu, BI menunjukkan optimisme untuk pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 yang bisa tumbuh lebih tinggi dari tahun ini.

Bahkan, BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi di tahun depan bisa lebih tinggi dari perkiraan semula. Sebelumnya Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2022 ada di kisaran 4,6%-5,4%.

Pertumbuhan yang kuat tersebut masih didorong oleh kinerja ekspor, ditambah dengan peningkatan kinerja konsumsi rumah tangga dan juga investasi. Hal ini dipicu oleh pembukaan sektor-sektor ekonomi prioritas, progres vaksinasi yang meningkat, serta stimulus kebijakan yang terus diberikan oleh otoritas.

PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) membukukan kenaikan pendapatan 6,11% year on year (yoy) menjadi Rp 106,04 triliun sepanjang sembilan bulan pertama 2021. Pada periode sama tahun 2020, Telkom memperoleh pendapatan Rp 99,94 triliun.

Lini bisnis consumer menjadi pendorong utama pertumbuhan tersebut dengan kenaikan pendapatan 22,47% yoy, dari Rp 15,88 triliun menjadi Rp 19,45 triliun. Pendorong kedua adalah lini bisnis enterprise yang tumbuh 15,23% yoy, dari Rp 26,03 triliun menjadi Rp 29,99 triliun.

Selanjutnya, lini usaha wholesale and international business (WIB) naik 6,43% yoy menjadi Rp 23,6 triliun dari Rp 22,17 triliun. Hanya lini bisnis mobile yang memperlihatkan penurunan tipis sebesar 0,05% yoy, dari Rp 65,08 triliun menjadi Rp 65,05 triliun.

Meskipun begitu, lini bisnis mobile masih menjadi kontributor terbesar pendapatan Telkom, yakni mencapai 61,34%. Disusul porsi pendapatan dari lini bisnis enterprise 28,29%, WIB 22,25%, dan consumer 18,34%.

Morning Update

25 November 2021

Sejalan dengan kenaikan pendapatan, Telkom juga membukukan peningkatan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar 13,15% yoy. Dengan kata lain, laba bersih Telkom naik dari Rp 16,68 triliun per September 2020 menjadi Rp 18,87 triliun per September 2021.

PT Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI) telah mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 22 November untuk melaksanakan penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue akhir tahun ini. Berdasarkan prospektus rights issue, perseroan akan menawarkan saham baru sebanyak 280.721.568 dengan nominal Rp 100 per saham atau setara 8,49% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh.

Bank Bisnis telah menetapkan harga pelaksanaan rights issue Rp 3.510 per saham. Dengan begitu, bank ini berpotensi meraup dana segar Rp 985,3 miliar. PT Financel Teknologi Indonesia atau Kredivo sebagai pemilik 40% saham bank ini akan mengeksekusi seluruh haknya dalam rights issue ini atau sebanyak 112.288.627 HMETD.

PT Sun Antarnusa Investment (SAI) sebagai salah satu pemegang saham utama perseroan dengan porsi 10,5% akan melaksanakan sebagian haknya yakni 16.979.937 dan mengalihkan sisa HMETDnya ke PT Sun Land Investama (SLI) dan Sundjono Suriadi. Sementara SLI sebagai pemegang saham sebesar 13,2% akan melaksanakan seluruh haknya sebesar 37.055.246 HMETD dan mengambil porsi SAI sebanyak 6,5 juta HMETD.

Sundjono Suriadi pemilik 20% saham bank akan mengeksekusi seluruh haknya sebanyak 56.144.313 dan mengambil 6 juta hak SAI. Dalam pelaksanaan rights issue ini, SLI akan bertindak sebagai pembeli siaga untuk membeli sebanyak-banyaknya 45,75 juta saham yang tidak dieksekusi pemegang saham publik atau senilai Rp 160,59 miliar.

Tanggal akhir perdagangan saham dengan HMETD (cum-rights) di pasar reguler dan negosiasi dijadwalkan pada 30 November dan di pasar tunai pada 2 Desember. Periode perdagangan HMETD akan dilakukan pada 6-10 Desember. Dana hasil rights issue akan digunakan Bank Bisnis untuk memperkuat permodalan dan sebagai tambahan modal kerja dalam rangka penyaluran kredit.

PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL) berencana memecah nominal sahamnya atawa stock split. Adapun rasio stock split sebesar 1:5. Perusahaan menjelaskan jumlah saham perseroan sebelum melakukan stock split sebanyak 2,45 miliar saham. Setelah memecah sahamnya, jumlah saham MTDL sebanyak 12,27 miliar.

Morning Update

25 November 2021

Dengan aksi korporasi tersebut, maka nilai nominal saham MTDL akan menjadi Rp 10 per saham. Adapun sebelum stock split nilai nominal saham perseroan sebesar Rp 50 per saham. Manajemen MTDL juga menjelaskan, stock split ini bertujuan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan harga saham menjadi lebih terjangkau bagi para investor khususnya para investor ritel yang telah mengalami peningkatan yang tajam selama masa pandemi di pasar modal Indonesia, sehingga diharapkan akan meningkatkan jumlah pemegang saham perseroan.

Guna memuluskan aksi korporasinya tersebut, perseroan akan meminta izin kepada pemegang sahamnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Kamis (16/12). Setelahnya, MTDL akan mengajukan permohonan pencatatan saham pada 28 Desember 2021. Jadwal perdagangan saham dengan nominal baru di bursa diperkirakan Januari 2022.

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report